

MENYULAM WARISAN BUDAYA: PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBATIK UNTUK GENERASI Z DALAM MERAJUT TRADISI BATIK TEGALAN

**Hesti Widianti, Ghea Dwi Rahmadiana, Fitri Amaliyah,
Ayu Nur Khasanah, Dewi Kartini**

Politeknik Harapan Bersama
hesti_widianti@poltektegal.ac.id

Abstract

Batik is a rich cultural heritage of Indonesia with a deep history and meaning. In 2009, UNESCO officially recognized Indonesian batik as an Intangible Cultural Heritage of Humanity, requiring protection and promotion for the continuity of this tradition. Until now, batik remains a symbol of Indonesian national identity and continues to evolve in various motifs and production techniques. Batik Tegal is one of the batik variants originating from the Tegal region, Central Java, Indonesia. Batik Tegal has distinctive motifs and patterns, often inspired by the surrounding nature and local culture of Tegal. The purpose of the community service activity by Politeknik Harapan Bersama is to address the problem of increasing the interest of Generation Z towards culture, especially batik, through batik-making skills training. The training participants were 50 Generation Z individuals. The batik-making skills training program to increase the interest of Generation Z towards culture, particularly batik, can be designed in various attractive and interactive formats, such as Batik Skills Workshops, Educational Sessions and Discussions, and Visits to Batik Centers. Lecturers acted as presenters as well as mentors, while batik SME (Small and Medium Enterprises) representatives were involved as trainers and guides. The event was successfully conducted for one day on May 9, 2024, with the participants showing enthusiasm throughout the activities without any dropouts. This activity highlights the importance of involving SMEs and higher education institutions to provide training according to their respective fields and competencies.

Keywords: Cultural heritage, batik-making training, Generation Z.

Abstrak

Batik merupakan kekayaan budaya Indonesia yang kaya akan sejarah dan makna. Pada tahun 2009, UNESCO secara resmi mengakui batik Indonesia sebagai Warisan Budaya Tak Benda Manusia, menandakan perlunya upaya perlindungan dan promosi untuk memastikan kelestarian tradisi ini. Hingga saat ini, batik tetap menjadi simbol identitas bangsa Indonesia dan terus berkembang dalam berbagai bentuk motif dan teknik pembuatan. Batik Tegal merupakan salah satu varian batik yang berasal dari daerah Tegal, Jawa Tengah, Indonesia. Batik Tegal memiliki ciri khas motif dan corak yang khas, sering kali terinspirasi oleh alam sekitar dan budaya lokal Tegal. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat Politeknik Harapan Bersama dalam mengatasi permasalahan untuk meningkatkan minat generasi Z terhadap budaya, khususnya batik, melalui pelatihan keterampilan membatik. Peserta pelatihan adalah generasi Z yang diikuti 50 peserta. Bentuk kegiatan pelatihan keterampilan membatik untuk meningkatkan minat generasi Z terhadap budaya, khususnya batik, dapat dirancang dengan berbagai format yang menarik dan interaktif antara lain Workshop Keterampilan Membatik, Sesi Edukasi dan Diskusi, Kunjungan ke Sentra Batik. Dosen berperan sebagai pemateri sekaligus pendamping, pelatih dan pembimbing dari UKM batik berperan mendampingi dan memberikan pelatihan. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan baik selama satu hari pada tanggal 9 Mei 2024. Antusiasme peserta terlihat dari tidak adanya yang absen dan mereka mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan baik. Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan UKM (Usaha Kecil Menengah) dan perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan sesuai bidang dan kompetensi masing-masing adalah sangat penting.

Keywords: Warisan budaya, pelatihan membatik, generasi Z.

PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang kaya akan sejarah dan makna. Sejarah batik di Indonesia dapat ditelusuri kembali hingga zaman kerajaan-kerajaan Nusantara, seperti Majapahit dan Mataram. Batik pada awalnya digunakan sebagai simbol status sosial dan keagungan, serta sering kali dipakai oleh keluarga kerajaan dan bangsawan. Pada masa kolonial Belanda, batik mengalami perkembangan pesat sebagai industri tekstil. Batik diproduksi secara massal untuk memenuhi permintaan pasar domestik dan internasional. Meskipun demikian, keberadaan batik tetap dijaga sebagai bagian penting dari budaya Indonesia. Setelah kemerdekaan Indonesia, batik semakin diakui sebagai warisan budaya nasional yang harus dilestarikan (Prasetyo, 2016). Pada tahun 2009, UNESCO secara formal mengakui batik Indonesia sebagai Warisan Budaya Tak Benda Manusia, menegaskan kebutuhan akan tindakan perlindungan dan promosi untuk memastikan keberlangsungan tradisi ini. Hingga saat ini, batik tetap menjadi simbol identitas bangsa Indonesia dan terus berkembang dalam berbagai bentuk motif dan teknik pembuatan. Industri batik juga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Indonesia, baik dalam skala kecil maupun besar (Abella García et al., 2016)(Susanti & Azhar, 2020).

Batik Tegal merupakan salah satu varian batik yang berasal dari daerah Tegal, Jawa Tengah, Indonesia. Batik Tegal memiliki ciri khas motif dan corak yang khas, sering kali terinspirasi oleh alam sekitar dan

budaya lokal Tegal. Motif-motif yang sering digunakan dalam batik Tegal antara lain motif flora, fauna, geometris, serta motif-motif tradisional Jawa. Proses pembuatan batik Tegal melibatkan tahapan-tahapan khusus yang dilakukan secara manual, mulai dari menyiapkan kain hingga proses pewarnaan dan nembatik. Para pengrajin batik Tegal menjaga keaslian dan keunikan tradisi pembuatan batik ini, sehingga menghasilkan karya-karya batik yang memukau dan bernilai seni tinggi. Batik Tegal merupakan bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia dan menjadi salah satu warisan yang perlu dilestarikan. Dengan keindahan motifnya dan keunikan teknik pembuatannya, batik Tegal terus menjadi sorotan dalam dunia fashion dan industri kreatif, serta turut memperkaya ragam seni tekstil Indonesia (Hayati et al., 2016). Meskipun memiliki karakteristik yang khas dari segi filosofi, motif, corak, dan warna, batik Tegal hingga saat ini belum cukup dikenal luas oleh masyarakat umum. Beberapa pihak mulai merasa khawatir akan perkembangan batik Tegal yang terancam tenggelam sebelum sempat berkembang pesat. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mendukung kemajuan dan meningkatkan popularitas batik Tegal

Pemerintah daerah perlu mengambil langkah-langkah strategis agar batik Tegal dapat setara dengan batik-batik lain di ranah perbatikan nasional. Beberapa intervensi yang dapat dilakukan antara lain: memfasilitasi pembangunan pasar batik melalui penyelenggaraan pameran, mewajibkan penggunaan batik Tegal

sebagai pakaian dinas pada hari-hari tertentu, memfasilitasi kemitraan antara pengrajin, pengepul, dan buruh pengrajin, serta memberikan fasilitas teknologi dan manajemen usaha dengan melibatkan lembaga pendidikan lokal dan memfasilitasi hak cipta batik Tegal (Maziyah, 2018). Kemampuan suatu usaha untuk berinovasi, khususnya dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi, menjadi prasyarat kunci bagi suatu bisnis untuk dapat berkembang dan mengikuti tuntutan pasar yang terus berubah (Farida et al., 2021).

Dalam era globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, penting bagi generasi muda, khususnya Generasi Z, untuk tetap terhubung dengan warisan budaya dan tradisi leluhur. Batik, sebagai warisan budaya Indonesia yang kaya akan makna dan keindahan, merupakan salah satu bentuk seni tekstil yang patut dilestarikan. Melalui pelatihan keterampilan membatik yang diselenggarakan khusus untuk Generasi Z di Tegal, diharapkan dapat memperkuat rasa cinta mereka terhadap tradisi lokal serta memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi dalam merajut warisan budaya yang bernilai tinggi ini. Dengan demikian, generasi muda dapat turut berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya bangsa sambil menjaga keberlanjutan tradisi membatik di tengah arus perkembangan zaman yang cepat.

METODE

Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) selama satu hari pada tanggal 6 Mei 2024. Lokasi kegiatan bertempat di Batik Maudy di Kota Tegal. Pelaksanaan kegiatan PKM

ini dilakukan melalui beberapa tahapan dan menggunakan berbagai metode.

Tahap 1 terdiri dari :

Workshop dan sesi edukasi serta diskusi

Materi : Sejarah Batik

Tempat : Ruang Aula Batik Maudy

Pemateri : Hesti Widianti, SE. M Si, Ayu Nur K, Dewi K

Tahap 2 terdiri dari

Kunjungan Ke sentra Batik dan Kegiatan Kolaboratif dengan UKM Batik

Dosen pendamping : Hesti Widianti, SE. M Si, Ghea Dwi Rahmadiana, Fitri Amaliyah, Ayu Nur K, Dewi K

1. Kunjungan ke sentra batik : Kunjungan dan praktik dengan memberikan pengalaman mengenai proses pembuatan batik dan praktek serta berdiskusi dengan pengrajin
2. Kegiatan Kolaboratif : Mengadakan kegiatan kolaboratif antara generasi z dengan pengrajin local dalam memberikan masukan dan saran terhadap produk produk batik modern yang sesuai dengan tren anak muda saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan 4 tahap dari Workshop Keterampilan Membatik, Sesi Edukasi dan Diskusi, Kunjungan ke Sentra Batik dan terakhir adalah kegiatan kolaboratif dengan durasi masing masing tahap adalah 60 menit sehingga total kegiatan 240 menit

dilaksanakan selama satu hari dari tanggal 9 Mei 2024. Peserta adalah generasi Z yaitu perwakilan mahasiswa, pelajar dan Karang Taruna

Tahap 1 . Workshop dan sesi edukasi serta diskusi

Batik Tegalan

Batik Tegalan memiliki sejarah yang kaya, bermula dari kerajinan tangan para pengrajin di wilayah Tegal, Jawa Tengah. Motif-motif yang unik dan beragam menggambarkan kekayaan budaya serta kreativitas masyarakat setempat dalam mengekspresikan identitas mereka.

**HESTI WIDIANTI
GHEA DWI RAHMADIANE
FITRI AMALIAH
AYU NUR KHASANAH
DEWI KARTINI**

Kesimpulan dan Penutup

Batik Tegalan memiliki kekayaan motif dan sejarah yang unik, menjadi warisan budaya yang patut dilestarikan. Proses pembuatannya, baik batik tulis maupun batik cap, menunjukkan tingginya kreativitas dan keterampilan masyarakat Tegal. Motif-motif tersebut juga memiliki makna simbolik yang kaya akan nilai-nilai budaya.



Point Penting Materi adalah :
Memperkenalkan Batik Tegalan yang memiliki sejarah yang kaya, bermula dari kerajinan tangan para pengrajin di wilayah Tegal, Jawa Tengah. Motif-motif yang unik dan beragam menggambarkan kekayaan budaya serta kreativitas masyarakat setempat dalam mengekspresikan identitas mereka.

Tahap 2.
Kunjungan Ke sentra Batik dan Kegiatan Kolaboratif dengan UKM





Kegiatan PKM yang dilakukan dengan kunjungan ke sentra batik memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Pemahaman Proses Produksi Batik : Tujuan dari kunjungan ke sentra batik adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada generasi Z tentang proses pembuatan batik, mulai dari persiapan bahan, pewarnaan, hingga finishing. Hal ini dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang industri batik.
2. Identifikasi Potensi Pengembangan : Melalui kunjungan ke sentra batik, dapat mengidentifikasi potensi-potensi pengembangan yang dapat dilakukan, baik dari segi

desain, teknologi produksi, manajemen, maupun pemasaran. Hal ini dapat menjadi dasar bagi untuk merancang program PKM yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh sentra batik.

3. Penerapan Ilmu dan Teknologi : Kunjungan ke sentra batik dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu dan teknologi yang telah dipelajari sehingga dapat memberikan saran, masukan, atau bahkan solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh sentra batik, baik dalam hal proses produksi, desain, maupun manajemen.
4. Pengembangan Kewirausahaan : Kegiatan PKM di sentra batik juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Melalui interaksi dengan pelaku usaha batik, sehingga dapat belajar mengenai strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, serta inovasi produk.

Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan PKM dengan kunjungan ke sentra batik adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada tentang industri batik, serta mengembangkan potensi mereka dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh sentra batik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UKM Batik Maudy dan seluruh anggota staffnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abella García, V., Informa, R., Number, W. R., House, M., Street, M., Lange, D. L., Peklaj, C., Snoek, M., TrifLetitia, A., Turner-bisset, R., Cochran-smith, A. M., Lytle, S. L., Ramón Sales, E., Aguado Jiménez, P., Ramos, G. M. da S., Reichmann, C. L., Road, C., Ox, O., Sheet, M., ... Santa, U. F. De. (2016). STUDI BATIK TULIS (Kasus di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen). *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508> %0A<http://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinsonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Farida, I., Aryanto, A., & Sunandar, S. (2021). Kesiapan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Industri Batik Tegal untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Monex*, 10(1), 10–15.
- Hayati, N., Handayani, S. R., & Widiastuti, T. (2016). Kajian Estetika Corak Batik Tegal di Kelurahan Bandung Kecamatan Tegal Selatan Nur. *Jurnal Ilmiah*, 1–16.
- Maziyah, S. (2018). Motif Batik Tegal: Pengaruh Mataram, Pesisiran dan Islam. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2), 177. <https://doi.org/10.14710/endogami.1.2.177-193>
- Prasetyo, S. A. (2016). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. *Jurnal Imajinasi Seni*, X(1), 51–60. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8816>
- Susanti, K., & Azhar, F. (2020). Pengenalan Proses Mambatik sebagai Upaya Pelestarian Batik Tulis. *SENADA: Semangat Nasional Daam Mengabdi*, 1(1), 97–106. <https://jurnalbima.id/index.php/senada/article/view/15>